# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang latar belakang dari permasalahan, alasan-alasan, dan teori-teori yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini. Bersama-sama dengan itu, penulis akan menguraikan identifikasi masalah yang diambil dari latar belakang masalah dalam bentuk pertanyaan. Setelah itu, penulis akan menguraikan batasan masalah supaya ruang lingkup penelitian lebih sempit dan hendaknya dapat memudahkan pembaca mengetahui fokus dalam penelitian ini.

Kemudian penulis akan membahas tentang rumusan masalah yang merupakan inti dari masalah-masalah yang akan diteliti setelah dipersempit dengan adanya batasan masalah. Terakhir, penulis akan mengungkapkan tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Tujuan dan manfaat ini merupakan alasan penelitian ini dilakukan dan hendaknya dapat berguna bagi pembaca.

## **Latar Belakang Masalah**

Beberapa pekan terakhir dolar Amerika Serikat tengah menguat terhadap mata uang negara-negara yang ada di dunia. Menguatnya dolar Amerika Serikat ini tidak hanya berdampak ke negara Turki dan Argentina yang sedang mengalami krisis ekonomi, tetapi negara Afrika Selatan hingga Indonesia juga ikut terkena dampak dari ketidakpastian ekonomi yang terpengaruh oleh manajemen ekonomi Amerika Serikat. Pada bulan Oktober 2018 nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat masuk ke zona Rp 15.000.

Tren pelemahan [nilai tukar rupiah](https://www.alinea.id/bisnis/kurs-rupiah-semakin-anjlok-tembus-rp14-000-per-dollar-as-b1UyZ9btC) terhadap dollar Amerika Serikat berdampak pada berbagai sektor termasuk properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan. Berdasarkan data *Bloomberg*, sepanjang tahun ini, [nilai tukar rupiah](https://www.alinea.id/bisnis/kurs-rupiah-semakin-anjlok-tembus-rp14-000-per-dollar-as-b1UyZ9btC) terhadap dollar AS sudah mengalami pelemahan lebih dari 4%. Ketua Umum DPP Real Estate Indonesia (REI) Soelaeman Soemawinata mengatakan pelemahan rupiah berdampak pada penjualan properti. Harga bahan baku untuk membangun hunian itu bergantung pada nilai dollar AS. (sumber: [www.alinea.id](http://www.alinea.id) | Judul: Rupiah Melemah, Industri Properti dan Konstruksi Diprediksi Melempem).

Adanya fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang dolar Amerika Serikat menjadi salah satu penyebab naik turunnya harga saham di bursa. Pada umumnya, melemahnya harga-harga saham di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjadi karena adanya dampak dari melemahnya kurs rupiah terhadap dolar AS. Padahal harga saham merupakan salah satu indikator dari investor untuk melihat nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki dampak kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut (Haruman & Tendi, 2008).

Oleh sebab itu laporan keuangan dibutuhkan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi karena angka-angka yang tertera di laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat membantu investor untuk mengetahui nilai dari suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham yang diperjualbelikan. Salah satu cara manajemen untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan adalah melakukan *earnings management* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk memanipulasi data di dalam laporan keuangan.. (Fischer & Rosenzweig, 1995)) mendefinisikan *earnings management* sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya. Manajer akan mengambil keputusan untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan dari perusahaan.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, *earnings management* dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang sering disebut dengan *agency problem*. *Agency problem* ini dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola atau manajemen perusahaan (*agent*). Perbedaan ini terjadi karena manajemen sebagai *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih valid daripada pemegang saham sehingga manajemen perusahaan akan cenderung menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan dan kepentingannya dan bukan demi kepentingan pemegang saham. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymetric*).

Tindakan manajemen laba memunculkan permasalahan dan beberapa kasus skandal akuntansi yang terjadi di berbagai belahan dunia. Skandal akuntansi terkait manajemen laba yang mengejutkan dan pertama kali terungkap adalah skandal yang terjadi pada ENRON dan WorldCom. Hal serupa terjadi di Indonesia pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Indo Farma, Tbk (Rachmasari & Darsono, 2015).

Salah satu kasus terbaru di Indonesia tentang manipulasi laporan keuangan adalah PT Waskita Karya. PT Waskita Karya merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor konstruksi. Pada tahun 2008 terjadi pergantian direksi, dimana direktur utama baru, M. Choliq yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Adhi Karya Tbk tidak begitu saja menerima laporan keuangan manajemen yang lama. Terbongkarnya kasus ini berawal saat adanya pemeriksaan kembali neraca dalam rangka penerbitan saham perdana tahun 2008.

M. Choliq menemukan adanya pencatatan yang tidak sesuai dan meminta pihak ketiga untuk melakukan audit mendalam atas akun tertentu. Pemeriksaan kembali yang dilakukan tersebut menemukan kelebihan pencatatan sekitar Rp 400 miliar. Akibatnya penawaran saham PT Waskita Karya ditunda hingga PT Perusahaan Pengelola Aset menyelesaikan restrukturisasi yang diperkirakan memakan waktu hingga dua tahun. Direksi periode sebelumnya diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan sejak tahun 2004-2008 dengan mencatat laba tahun depan ke dalam laba tahun lalu. (sumber: [www.bisnis.tempo.co](http://www.bisnis.tempo.co) | Judul: Tiga Direksi Waskita Dinonaktifkan).

Dari kasus di atas menunjukkan bahwa terjadinya skandal manipulasi laporan keuangan dilakukan agar laporan keuangan perusahaan selalu terlihat baik sehingga para investor tidak memberikan nilai buruk dan akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Maka dari itu, untuk mengurangi asimetri informasi yang dapat memberikan kesempatan kepada manajemen untuk bertindak oportunis dengan melakukan manajemen laba (*earning management*), *principal* perlu menciptakan suatu sistem yang dapat memonitor perilaku *agent* supaya bertindak sesuai dengan harapannya. Aktivitas ini meliputi biaya penciptaan standar, biaya *monitoring agent*, penciptaan sistem, informasi akuntansi dan lain sebagainya (Lestari & Pamudji, 2013).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi tindakan oportunis dari manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba adalah dengan praktik *good corporate governance*. Kehadiran *good corporate governance* mutlak diperlukan untuk diterapkan dalam perusahaan. Dengan adanya *good corporate governance* pengelolaan perusahaan menjadi lebih transparan dan kontrol publik menjadi lebih kuat serta mampu menjadi penghambat tindakan manajemen laba, sehingga pada akhirnya laporan keuangan perusahaan akan menggambarkan nilai fundamental perusahaan. (Vajriyanti, Widanaputra, & Putri, 2015).

Hubungan antara praktik *good corporate governance* terhadap manajemen laba telah dibuktikan oleh beberapa penelitian yang ada di Indonesia. Akan tetapi, dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan adanya hasil yang bervariasi. Menurut penelitian yang dilakukan Tanyawati (2012), praktik manajemen laba memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin banyak terjadinya manajemen laba akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi turun. Peranan kepemilikan manajerial tidak terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap hubungan manajemen laba dan nilai perusahaan. Kemudian, kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif, artinya dengan adanya kepemilkan institusional dapat memperlemah hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Peranan komisaris independen memberikan pengaruh yang negatif, artinya semakin tinggi perwakilan dari komisaris independen maka semakin tinggi independensi dan efektivitas dewan direksi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Teguh (2009), variabel komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit mampu mengurangi konflik kepentingan yang mendorong timbulnya manajemen laba dan menjadi mekanisme kontrol untuk menghambat praktek manajemen laba. Penelitian dari Intania Destiani & Sofyan (2013) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Terdapat peluang yang besar dari adanya asimetri informasi mendorong manajer untuk memiliki saham perusahaan sehingga dapat melakukan manajemen laba untuk mencapai kepentingan pribadinya.

Sedangkan penelitian dari Darwis (2012) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan tidak akan memberikan dampak pada nilai perusahaan. Menurut Lestari dan Pamudji (2013), hasil dari penelitiannya mendapatkan bahwa variabel *corporate governance* tidak keseluruhan berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Mekanisme corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini meliputi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit. Dari keempat variabel *earnings management* hanya variabel komisaris independen saja yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hubungannya dengan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Karena adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara *earnings management* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai *moderating variable*. Berdasar uraian latar belakang masalah di atas, maka judul yang akan dipakai penulis adalah **“Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Properti, *Real Estate,* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”.**

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil penelitian dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasikan sebagai masalah, yaitu

1. Apakah *earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional memperlemah pengaruh antara *earnings management* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh antara *earnings management* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komisaris independent memperlemah pengaruh antara *earnings management* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah komite audit memperlemah pengaruh antara *earnings management* terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah-masalah yang muncul, antara lain:

1. Apakah *earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional memperlemah pengaruh antara *earnings management* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh antara *earnings management* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komisaris independent memperlemah pengaruh antara *earnings management* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah komite audit memperlemah pengaruh antara *earnings management* terhadap nilai perusahaan?

## **Batasan Penelitian**

Penulis menetapkan batasan penelitian agar mempermudah dalam proses pengumpulan data dan analisis data. Oleh karena itu penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penulis hanya memfokuskan objek penelitian pada perusahaan sektor property, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian pada perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunanadalah 2015-2017.
3. Penulis membatasi analisis penelitian pada laporan keuangan tahunan dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh mekanisme *good corporate governance*?”

## **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap hubungan *earnings management* dan nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan *earnings management* dan nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah komisaris independen terhadap hubungan *earnings management* dan nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah komite audit terhadap hubungan *earnings management* dan nilai perusahaan.

## **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin didapat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, khususnya mengenai pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme *good corporate governance* sebagai moderasi.

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi kepada investor ataupun calon investor dengan mempertimbangkan adanya pengaruh *earnings management* dan *good corporate governance* sebelum melakukan investasi untuk menekan risiko kerugian.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *earnings management*, dan nilai perusahaan.